

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pembelajaran secara umum. Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan seharusnya diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Suatu hal yang tidak lazim jika adanya kegiatan pembelajaran yang berlangsung tanpa diikuti adanya suatu penilaian. Tanpa melakukan suatu kegiatan penilaian kita pasti tidak mengetahui hasil kegiatan pembelajaran peserta didik secara objektif. Pada dasarnya kegiatan penilaian haruslah dilakukan secara terencana dengan baik, guna menghasilkan penilaian yang bersifat objektif. Penilaian yang dilakukan hanya dengan mengandalkan teknik pengamatan saja tampaknya kurang dapat dipertanggungjawabkan karena unsur subjektivitas penilaian sangat berperan.

Salah satu tujuan pendidikan mengharapkan tercapainya hasil belajar yang merupakan acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Berhasil atau tidak program pendidikan atau pengajaran di sekolah dapat dilihat dari penilaian hasil belajar siswa melalui instrumen penilaian. Instrumen penilaian hasil belajar siswa merupakan salah satu bukti bahwa proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Pengelolaan instrumen hasil belajar dapat dikembangkan berdasarkan ciri-ciri *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) seperti yang dikemukakan oleh Setiawati, dkk (2018:10), bahwa soal-soal HOTS merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

Pembelajaran tidak terlepas dari instrumen untuk mengukur kemampuan siswa. Pada setiap pembelajaran seharusnya dilakukan penilaian terhadap hasil proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang kegiatan pembelajaran. Adanya penilaian, guru dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan belajar siswa. Berdasarkan pengamatan penulis instrumen penilaian yang digunakan di beberapa sekolah ternyata belum dapat mengukur hasil belajar siswa dengan valid.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa yaitu dengan mengembangkan instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa.

Dalam mengembangkan instrumen penilaian harus memenuhi beberapa kriteria yaitu kategori instrumen tes yang baik dengan menggunakan soal yang sudah valid dan reliabilitas yang cukup, serta tingkat kesukaran soal harus memenuhi standar. Soal yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan pembelajaran, karena pembelajaran dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan instrumen penilaian. Tujuan pembelajaran mengacu pada tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penulis menyadari kegiatan pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia saat ini berbasis teks. Teks adalah satuan bilingual yang dimediasi secara lisan maupun tulisan dengan tata tertentu dan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013). Kurikulum 2013 berbasis teks ini diharapkan dapat membentuk sikap religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 untuk meningkatkan kemampuan komunikasi melalui berbagai jenis teks. Untuk mewujudkannya, siswa harus mampu menganalisis atau menelaah berbagai jenis teks. Dalam hal ini pengembangan soal berbasis teks juga diperlukan untuk mengukur kemampuan siswa.

Soal yang dikembangkan tidak terlepas dari kurikulum yaitu terdapat pada kompetensi dasar yang berhubungan dengan teks berita tepatnya pada: 1) KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca. 2) KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Kompetensi dasar tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam memahami teks berita secara lisan maupun tertulis.

Dengan adanya pembelajaran teks berita, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi unsur berita, menyimpulkan, menelaah struktur dan ciri kebahasaan berita serta menyajikan data dan informasi dalam berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Siswa diharuskan mempunyai pemahaman yang tajam dan memanfaatkan semua alat indranya secara maksimal. Tujuan memahami teks berita supaya mampu memahami kabar, informasi (terutama yang resmi) atau laporan pers kepada khalayak. Oleh karena itu, diperlukan kebenaran gagasan sebagai penunjang untuk meyakinkan pembaca akan tulisan berita yang dibuat dapat diikuti pembaca. Kebenaran gagasan yang digunakan dalam tulisan atau paragraf berita lebih memberi informasi atau keterangan kepada orang lain. Penulis menyadari untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa

yang objektif secara khusus pada kompetensi dasar teks berita tersebut maka perlu adanya instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang telah dilakukan, instrumen penilaian hasil belajar teks berita siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan masih rendah. Hal ini didukung dari hasil wawancara terhadap guru dan diperoleh informasi bahwa hasil belajar teks berita siswa masih rendah, sekarang siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami unsur, struktur dan kaidah kebahasaan teks berita. Situasi ini menandakan bahwa minimnya pemahaman siswa tentang pembelajaran teks berita serta penggunaan instrumen penilaian yang belum sesuai kriteria tes yang valid.

Penilaian hasil belajar siswa pada teks berita belum menggunakan instrumen penilaian sesuai dengan karakteristik tingkatan HOTS (*High Order Thinking Skills*). Menurut Setiawan, dkk (2018:11) karakteristik soal HOTS yaitu: a) mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, b) berbasis permasalahan kontekstual, c) menggunakan bentuk soal beragam, d) level kognitif penalaran menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), mengkreasi (C6). Namun pada kenyataannya instrumen penilaian yang digunakan di SMP Negeri 2 Pangururan masih menggunakan teori taksonomi bloom pada ranah mengetahui (C1), memahami (C2), menerapkan (C3) dan belum dilakukan validasi dan reliabilitas soal khususnya pada materi teks berita. Instrumen penilaian yang digunakan belum memenuhi kriteria karena masih terdapat soal yang belum melalui validasi, reliabilitas soal masih dalam kategori cukup, tingkat kesukaran soal masih belum memenuhi standar, daya beda banyak yang masuk kategori rendah. Guru lebih berfokus dengan materi yang diajarkan dan kurang mengembangkan instrumen penilaian hasil pembelajaran. Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan langsung dengan guru bahasa Indonesia.

Sesuai dengan hal tersebut maka perlu dikembangkan instrumen penilaian yang baru dengan menggunakan soal tingkat *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Pada tahap riset, peneliti menghasilkan instrumen penilaian yang baru dengan ranah kognitif tingkat C4, C5, C6 sehingga memenuhi kriteria HOTS dalam bentuk tes dan pada tahap development peneliti menguji efektifitas tes tersebut sampai diperoleh instrumen penilaian yang valid, reliable dan objektif. Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai teks berita adalah dengan mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengembangkan instrumen hasil pembelajaran teks berita, selain itu membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran daripada tanpa menggunakan pengembangan instrumen penilaian.

Seluruh masalah tersebut dapat dikurangi dengan memperbaiki cara penilaian instrumen yang digunakan oleh guru sehingga semakin lama dapat meningkatkan kompetensi dan apresiasi siswa dalam mempelajari pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, peneliti berupaya mengembangkan instrumen hasil penilaian pembelajaran teks berita siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam teks berita. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan instrumen penilaian hasil belajar teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan?
2. Bagaimana hasil validasi ahli terhadap instrumen penilaian hasil belajar teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan?
3. Bagaimana implementasi siswa dalam mengerjakan soal-soal instrumen yang dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan instrumen penilaian hasil belajar teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mencapai tujuan di atas, diharapkan penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca bidang studi bahasa Indonesia untuk mengembangkan inovasi baru dalam membuat instrumen penilaian hasil belajar siswa dan sebagai penambah wawasan

pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan dengan penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam pengembangan penilaian hasil belajar teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada sekolah untuk lebih memperhatikan fasilitas, kebutuhan guru dan siswa dapat terealisasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa SMP Negeri 2 Pangururan.

E. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berdasarkan keterbatasan penulis baik disegi waktu dan ruang, maka peneliti membatasi masalah guna hasil yang lebih maksimal berfokus pada “Pengembangan instrumen penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) terhadap hasil belajar teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pangururan”.